

Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Negeri 1 Cimerak

Neneng Nurmalasari ¹, Dede Sandy Noerfauzi ² dan Miftahul Zamil ³

¹ STITNU Al Farabi Pangandaran; nurmalasarineng0@gmail.com

² STITNU Al Farabi Pangandaran; dedesandynoerfauzi@gmail.com

³ STITNU Al Farabi Pangandaran; jamilbulben@gmail.com

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 02 No 1 January 2023

Hal : 45-55

<https://doi.org/10.62515/staf>

Received: 30 November 2022

Accepted: 12 December 2022

Published: 31 January 2023

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors.
Submitted for possible open access
publication under the terms and conditions
of the Creative Commons Attribution (CC
BY) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Abstract :

This study aims to determine how the implementation of student management in improving student discipline at SMK Negeri 1 Cimerak. This study uses a method with a descriptive qualitative approach. Data and information collection techniques use interview, observation and documentation studies. The results of this study are to find out how the process of student management and the conditions of discipline that occur in SMK Negeri 1 Cimerak. The implementation of student management begins with planning by planning the program to be carried out, namely the K-5 activity program (Discipline, Order, Cleanliness, Tidiness, and Beauty), then in organizing the school implements a tasksharing strategy for educators and student council administrators to implementing the program, this program is then directly implemented by the party concerned and for the K5 program (Discipline, Order, Cleanliness, Tidiness, and Beauty) assisted by the student council administrator, and to control it the school conducts an assessment of the K-5 activity program (Discipline, Order, Cleanliness, Tidiness, and Beauty) which are contested for each class which is held every Friday and announced on Monday during the red and white flag raising ceremony or morning apple. These management activities have a fairly good effect on increasing student discipline, including being marked by always being seen on time in terms of entering and leaving school hours and students starting to look disciplined in dressing and doing school assignments.

Keywords: Management, Students, Discipline

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Cimerak. Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dan informasi menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses manajemen peserta didik dan kondisi kedisiplinan yang terjadi di SMK Negeri 1 Cimerak. Implementasi manajemen peserta didik dimulai dengan melaksanakan perencanaan dengan merencanakan program yang akan dilakukan yaitu program

kegiatan K-5 (Kedisiplinan, Ketertiban, Kebersihan, Kerapihan, dan Keindahan), kemudian dalam pengorganisasiannya pihak sekolah melakukan penerapan strategi pembagian tugas terhadap tenaga pendidik dan pengurus osis untuk melaksanakan program tersebut, program ini selanjutnya langsung dilaksanakan oleh pihak yang bersangkutan dan untuk program K-5 (Kedisiplinan, Ketertiban, Kebersihan, Kerapihan, dan Keindahan) dibantu oleh pengurus osis, dan untuk melakukan pengontrolannya pihak sekolah melakukan penilaian terhadap program kegiatan K-5 (Kedisiplinan, Ketertiban, Kebersihan, Kerapihan, dan Keindahan) yang dilombakan kepada setiap kelas yang dilakukan setiap hari jum'at dan diumumkan pada hari senin ketika upacara pengibaran bendera merah putih atau apel pagi. Kegiatan manajemen tersebut memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap peningkatan kedisiplinan siswa diantaranya ditandai dengan selalu terlihat tepat waktu dalam hal memasuki jam masuk dan jam pulang sekolah serta peserta didik yang mulai kelihatan disiplin dalam berpakaian dan mengerjakan tugas sekolah.

Kata Kunci : Manajemen, Peserta Didik, Kedisiplinan.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia, seperti halnya yang dijelaskan oleh Anas Sudijiono (2011) orang yang tidak memiliki pendidikan adalah orang yang mati, karena sebenarnya sejak kecil, secara alamiah dan ilmiah, orang belajar beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggalnya. Adaptasi buatan manusia terus berkembang secara progresif seiring dengan berjalannya waktu, sehingga terdapat berbagai teknik dan modifikasi yang telah dijalani. Semakin baik proses pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, maka semakin bagus juga kualitas diri seorang pelajar. Dalam hal ini, pendidikan perlu adanya manajemen yang baik agar dapat menghasilkan lulusan-lulusan terbaik sesuai dengan tujuan sekolah. SMK Negeri 1 Cimerak memiliki ujian untuk membentuk lulusan yang berkarakter, dalam hal ini tujuan tersebut tidak akan bisa tercapai tanpa adanya manajemen yang baik dalam pengelolaannya.

Dalam sebuah lembaga pendidikan, proses manajemen yang baik sangat diperlukan untuk mengatur aktivitas pendidikan yang akan dilakukan. Karena dengan adanya proses manajemen yang baik, tujuan akan bisa dicapai secara efektif dan efisien dengan aktivitas yang terencana. Tanpa adanya proses manajemen yang baik, proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik serta tujuan yang diinginkan akan sulit dicapai. Menurut Abidin (Kaleb) dalam jurnal Eji Wijaya dan Devi Silvia D (2022), Manajemen merupakan upaya pengaturan sumber daya manusia yang dimiliki dalam mencapai tujuan organisasi Kemudian menurut Novan (Ardy wiyani 2017) manajemen diartikan sebagai kegiatan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut (Badrudin 2014) Manajemen adalah kegiatan mengelola atau mengurus, mengendalikan dan juga memimpin. Manajemen merupakan proses kegiatan mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Hal ini juga disebutkan dalam Firman Allah Swt. pada Qur'an Surat As-Sajadah ayat 5 yang artinya : "Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu "

Berdasarkan ayat ini bisa kita lihat bahwa Allah Swt. telah mengatur segala amal atau urusan manusia di dunia ini, dimana semua urusan yang ada di langit dan di bumi merupakan kehendak dari Allah Swt. Dengan pengimplementasian yang baik maka manajemen peserta didik bisa membuat para peserta didik menjadi siswa yang disiplin dan akan menjadi nilai tambah juga bagi sekolah tersebut.

Dalam mengimplementasikan manajemen kesiswaan, wakasek kesiswaan akan melakukan berbagai upaya dalam mengelola peserta didik di sebuah sekolah demi terciptanya peserta didik yang berjalan sesuai dengan aturan yang ada di sekolah tersebut. Dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan yang dipimpin dalam sebuah kegiatan, guna tercapainya suatu tujuan kegiatan tersebut secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan organisasi atau bersama.

Peserta didik adalah salah satu bagian terpenting dalam elemen kependidikan, karena tanpa adanya peserta didik semua proses kependidikan tidak akan bisa dilaksanakan, hal ini sesuai dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional, Pasal 1, bab1, ayat 4 Peserta didik dapat diartikan sebagai individu yang berusaha mengembangkan potensinya dengan cara menjalani pembelajaran sesuai dengan jenjang pendidikannya, ini sesuai dengan pendapat (Hadari Nawawi 1993) yang mengatakan bahwa Peserta didik adalah generasi penerus bangsa yang sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya sendiri sehingga berlangsung tertib, efektif dan efisien. Sedangkan menurut (Abu AhmadI, 1991) Peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, agar mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai pribadi atau individu.

Menurut Soegeng (Priodarminto, 1994) Disiplin adalah kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, kedisiplinan, keteraturan dan atau ketertiban. Arti disiplin juga dicantumkan dalam Qur'an Surat An-Nisa ayat 59 yang artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian”

Maksud dari ayat ini adalah kedisiplinan juga mengandung arti ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan pemimpin, serta tanggung jawab atas apa yang telah di bebaskan kepada kita. Kemudian pendapat lain juga dikemukakan oleh (Julie Andrews, 1996) disiplin adalah bentuk latihan hidup, sebuah pengalaman yang telah dilalui dan dijalankan, berkembang kemampuan seseorang untuk introspeksi. Dan menurut (Mahmud Yunus, 1991) Disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang perilaku dalam kepribadian siswa dan membentuk kebiasaan di dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenarnya pada aturan sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya adalah inti yang dilaksanakan dalam setiap kegiatan-kegiatan sekolah.

Implementasi manajemen peserta didik dan kedisiplinan peserta didik pernah di bahas dalam beberapa penelitian sebelumnya, salah satunya dalam penelitian Rena Nurlaela dan Acep. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana proses dan upaya yang di lakukan pihak sekolah di SMK Industri Nasional 1 terhadap pengimplementasian manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi proses pengimplementasian manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, dan siapa saja yang terlibat dalam proses pengimplementasian manajemen siswa dalam meningkatkan kedisiplinan kesiswaan tersebut. Jurnal ini kami jadikan sebagai acuan dalam jurnal yang kami buat.

Jurnal ini dibuat karena melihat manajemen peserta didik menjadi satu pembahasan yang cukup menarik. Sebab tanpa adanya manajemen peserta didik yang baik, maka sangat diyakini sekolah tersebut tidak akan memiliki peserta didik yang disiplin serta tujuan dari sekolah tersebut akan sulit dicapai. Selain itu, kami juga melihat bahwa keadaan kedisiplinan peserta didik di SMKN 1 Cimerak sangat menarik

perhatian kami untuk menggali lebih dalam mengenai proses manajemen peserta didik di SMKN 1 Cimerak mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam penelitian ini, kami menemukan sebuah fakta yang terjadi di lapangan bahwa kedisiplinan di SMK Negeri 1 Cimerak masih belum bisa dikatakan baik. Hal ini didasari karena sekolah SMK Negeri 1 Cimerak adalah sekolah lanjut tingkat atas yang masih baru berdiri selama 3 tahun sejak 2019. Masalah utama kedisiplinan yang sering terjadi di SMK Negeri 1 Cimerak yaitu para peserta didik tidak yang tidak mematuhi jam masuk sekolah dan jam pulang sekolah dan kurangnya kepatuhan terhadap peraturan sekolah yang sudah ditetapkan.

Kedisiplinan sudah menjadi bagian terpenting dari diri peserta didik, namun keadaan kedisiplinan yang baik tidak bisa dimiliki oleh semua peserta didik tanpa adanya proses peningkatan kedisiplinan. Keadaan kedisiplinan di SMK Negeri 1 Cimerak belum bisa dikatakan baik. peserta didik di SMK Negeri cimerak masih susah diatur terutama dalam jam masuk dan jam perpulangan yang mana masih terdapatnya peserta didik yang suka masuk kesiang dan pulang sebelum jam pulang sekolah. Selain itu, ketika di jam pelajaran dari pagi sampai sore masih terdapat peserta didik yang tidak masuk jam pelajaran dan telat masuk jam pelajaran setelah waktu istirahat. Terkadang juga dalam segi kerapian masih terdapat peserta didik yang berpakaian kurang rapi seperti mengenakan aksesoris yang kurang pantas untuk digunakan oleh seorang peserta didik terutama bagi laki-laki, dan ketika jam pelajaran olah raga atau ketika praktik masih ada peserta didik tidak memakai pakaian lengkap yang sesuai dengan kegiatan yang sedang dilakukan.

Dari permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 1 Cimerak sesuai dengan pembahasan diatas dapat kami simpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kami yaitu bagaimana implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negri 1 Cimerak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, untuk mengetahui keadaan kedisiplinan siswa dan untuk mengetahui persoalan yang dihadapi pihak sekolah dalam penanaman kedisiplinan peserta didik.

Bahan Dan Metode

Melihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Cimerak yang berlokasi di Jl. Raya Sindangsari, Ds. Sukajaya, Kec. Cimerak, Kab. Pangandaran, Prov. Jawa Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Negeri 1 Cimerak. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik wawancara dan observasi langsung ke lapangan. Metode dalam mengecek keabsahan data tersebut, kami menggunakan metode triangulasi data. Penggunaan metode triangulasi data dilakukan untuk mengukur dan mencari keabsahan data dengan menggabungkan berbagai tehnik pengumpulan data. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sugiyono, menurut (Sugiyono, 2015) triangulasi data adalah sebuah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai data dan sumber yang ada.

Diskusi / Pembahasan

Implementasi manajemen peserta didik di SMK Negeri 1 Cimerak merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswanya, hal ini dilakukan dengan menerapkan empat fungsi manajemen sesuai dengan pendapat George R. Terry (2009) yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi atau Pengontrolan.

(Erly Suandy, 2001) berpendapat bahwa perencanaan merupakan sebuah proses penentuan tujuan organisasi, kemudian mengartikulasikan strategi-strategi, taktik-taktik, dan tindakan yang dibutuhkan dalam proses pencapaian tujuan organisasi secara menyeluruh. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa perencanaan merupakan sebuah rancangan dalam berproses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Karena sejatinya dalam proses pencapaian tujuan organisasi dibutuhkan sebuah perencanaan untuk dijadikan sebagai bahan acuan oleh orang-orang di dalam organisasi dalam menggapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama. Seperti halnya yang dijelaskan bahwa Perencanaan merupakan sebuah proses dalam menentukan apa yang ingin dicapai di masa depan dan juga menetapkan tahapan-tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Dengan demikian, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dibatasi oleh ruang lingkup waktu tertentu, sehingga perencanaan lebih lanjut

diartikan sebagai kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam waktu tertentu. Artinya perencanaan adalah proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang dan menentukan tahapan-tahapan yang diperlukan untuk mencapainya. Dengan demikian, proses perencanaan dilakukan dengan menelaah berbagai arah pencapaian dan menilai berbagai ketidakpastian yang ada, mengukur kemampuan (kapasitas) kita untuk mencapainya kemudian memilih arah dan langkah terbaik untuk mencapainya.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan di SMK Negeri 1 Cimerak oleh wakasek kesiswaan yaitu bapak Dede Saeful Anfal S.Pt. mengenai implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah:

1. Melakukan perencanaan terlebih dahulu

Perencanaan yang dilakukan pihak sekolah SMK Negeri 1 Cimerak dalam mengimplementasikan manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu merencanakan kegiatan K-5 (Kedisiplinan, Ketertiban, Kebersihan, Kerapihan, dan Keindahan) yang akan di lombakan antar kelas setiap minggunya. Kegiatan K-5 ini memiliki tujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki kesadaran untuk mengikuti aturan sekolah, salah satunya aturan dalam hal jam masuk dan jam pulang sekolah serta dalam ketaatan dalam kesadaran sebagai warga sekolah. Melakukan pengorganisasian atas apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Sekolah SMK Negeri 1 Cimerak melakukan langkah penyusunan strategi dan pembagian tugas berdasarkan program yang telah direncanakan, yaitu program K-5 (Kedisiplinan, Ketertiban, Kebersihan, Kerapihan, dan Keindahan). Dengan melakukan pembagian tugas tersebut di harapkan dalam implementasinya dapat di laksanakan dengan efektif dan efisien. Langkah peng-organisaian seperti ini sesuai dengan apa yang kami ketahui yang diungkapkan oleh (George R. Terry 2006). Menurut beliau pengorganisasian adalah kegiatan pembagian komponen-komponen tugas dan wewenang kepada seorang individu atau kelompok untuk menjalankan rencana sebuah organisasi dan berharap bisa mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Peng-organisasian juga di sebut dalam AL-Quran Surat Ash-Shaff Ayat 4 yang artinya ; *"Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh".* (Q.S. As-Saff: 3).

Maksud dari ayat tersebut adalah dalam melakukan peng-organian harus dilakukan dengan teratur dan terstruktur karena sesungguhnya Allah mencintai perbuatan yang teratur, kuat, militan, dan terorganisir dengan baik yang saling menguatkan satu sama lain agar tercapainya suatu tujuan dengan efektif dan efisien sesuai dengan harapan dan kesepakatan berama.

2. pihak sekolah melakukan pelaksanaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan.

Dalam melakukan pelaksanaannya terutama terkait kegiatan K-5, pihak sekolah melakukan beberapa kegiatan, diantaranya:

- a. Kedisiplinan, untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik pihak sekolah biasa menjaga gerbang untuk mengontrol keluar masuknya peserta didik ke area sekolah.
 - b. Ketertiban, dalam hal ini pihak sekolah selalu mengontrol keadaan kelas agar siswa tetap tertib dan tidak gaduh.
 - c. Kebersihan, dalam meningkatkan kebersihan pihak sekolah melakukan pengontrolan dan penilaiann terhadap kebersihan setiap kelas.
 - d. Kerapihan dan Keindahan, dalam upaya menjaga kerapihan dan keindahan sekolah peserta didik diperintahkan untuk membersihkan dan merapihkan kelasnya masingmasing terutama sebelum pulang sekolah yang dilakukan secara rutin oleh peserta didik setiap hari.
3. Pihak sekolah melakukan evaluasi atas apa yang dilaksanakan Untuk menjaga semangat peserta didik agar tetap melaksanakan kegiatan tersebut, secara konsisten pihak sekolah mengadakan lomba penilaian kelas yang dilaksanakan setiap minggu dan diumumkan ketika upacara pengibaran bendera dilaksanakan.

Selain memberlakukan kegiatan K-5 yang penilaiannya dilakukan setiap minggu, Wakasek kesiswaan juga rutin melakukan razia kerapihan yang di lakukan setiap bulan, razia yang di lakukan biasanya meliputi kerapihan rambut untuk siswa dan rambut berwarna untuk siswi. Selain itu wakasek kesiswaan juga rutin melakukan razia terhadap aksesoris yang kurang pantas untuk digunakan siswa seperti kalung dan anting bagi peserta didik laki-laki.

Selain itu juga setiap sore menuju jam pulang sekolah, wakasek kesiswaan akan rutin untuk menjaga di gerbang sekolah, hal ini di lakukan agar tidak ada siswa yang berani untuk pulang sebelum waktunya.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah SMK Negeri 1 Cimerak sudah bisa dikatakan baik sesuai dengan teori pelaksanaan (Actuating) menurut G.R. Terry dalam buku Sukarna yang berjudul *Principles of Management* pelaksanaan yaitu kegiatan membangkitkan dan mendorong setiap anggota kelompok atau organisasi agar berkehendak dan berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan oleh pimpinan. Teori perencanaan juga dicantumkan dalam Al-Quran Surat Ali-Imron ayat 104 yang artinya : *“Dan hendaklah ada diantara kamu (segolongan) umat yang mengajak pada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”*. (QS. Ali Imron: 104)

Dalam surat ini dijelaskan bahwa Allah memerintahkan kita agar bisa mengajak setiap orang kepada kebaikan dan mencegah perbuatan yang buruk, artinya ketika kita melaksanakan sesuatu hal harus dengan sungguh sungguh dan penuh rasa tanggung jawab, agar nantinya bisa tercapai tujuan organisasi sesuai dengan tujuan dan kesepakatan bersama dengan cara efektif dan efisien.

Kemudian langkah terakhir dari proses manajemen yang dilakukan oleh pihak SMK Negeri 1 Cimerak adalah melakukan controlling. Dalam melakukan controlling, pihak SMK Negeri 1 Cimerak sudah melakukan proses controlling yang sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh (Sondang P. Siagian, 2000). Beliau berpendapat bahwa controlling adalah sebuah pengamatan kegiatan yang sedang dilaksanakan untuk memastikan berbagai kegiatan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Sekolah SMK Negeri 1 Cimerak selalu melakukan pengontrolan terhadap berbagai kegiatan yang sedang dilaksanakan, salah satunya dalam kegiatan K-5 (Kedisiplinan, Ketertiban, Kebersihan, Kerapian, dan Keindahan) serta kegiatan pembangunan benteng dan gerbang. Proses pengontrolan terhadap kegiatan K-5 ini dilakukan oleh wakasek kesiswaan dan anggota OSIS. Kegiatan evaluasi juga disebutkan dalam Qur'an surat al-Hasyr ayat 18 yang artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kalian bertakwa kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah mana mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dalam hal ini Allah juga memerintahkan kita untuk melakukan evaluasi atas apa yang telah kita lakukan agar kita bisa menjadi orang yang lebih baik untuk di pertanggung jawabkan nantinya.

Program K-5 (Kedisiplinan, Ketertiban, Kebersihan, Kerapihan, dan Keindahan) ini selalu dikontrol setiap minggu oleh wakasek kesiswaan dengan melakukan pengawasan keberlangsungannya program demi kelancaran program yang sedang berjalan. Kegiatan pengontrolan program K-5 (Kedisiplinan, Ketertiban, Kebersihan, Kerapihan, dan Keindahan) dilakukan dengan melihat keadaan perilaku kedisiplinan dan ketertiban dari siswa, kerapihan setiap individu pelajar, kebersihan dan keindahan dari setiap kelas. Program ini terus dikontrol oleh wakasek kesiswaan demi terciptanya kesadaran disiplin dalam diri setiap peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Cimerak dan dibahas secara gamblang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya manajemen peserta didik memang sudah di usahakan untuk berjalan semaksimal mungkin, terutama melihat upaya tenaga pendidik dan kependidikan yang saling bekerja sama dalam upaya tercapainya kedisiplinan peserta didik yang ada di SMK Negeri 1 Cimerak.

Perencanaan yang dilakukan oleh pihak SMK Negeri 1 Cimerak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik diantaranya adalah dengan merencanakan kegiatan perlombaan K-5 yang diharapkan akan menjadi kebiasaan peserta didik dalam menjaga kedisiplinan, kerapihan, keindahan, ketertiban dan kebersihan di lingkungan sekolah dan bisa diterapkan juga di rumahnya masing masing, yang dalam pengorganisasian dan pelaksanaannya di bantu oleh pengurus Osis dan Wali kelas yang dilakukan penilaian setiap hari jum'at dan akan di umumkan pada hari senin ketika upacara.

Dengan kondisi kedisiplinan yang belum bisa dikatakan baik, pihak SMK Negeri 1 Cimerak telah dan sedang mengupayakan berbagai hal yang diharapkan akan meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya dengan upaya memberlakukan kegiatan K5 dan upaya pengajuan pembangunan gerbang yang memang menjadi salah satu hal urgen untuk segera di realisasikan.

Referensi

- Ahmadi, A. (1991). Pengertian Peserta Didik Menurut Beberapa Ahli. Diakses Pada 09 September 2022, dari <https://www.silabus.web.id/>
- Andrews, J. (1996) 365 Ways to help your Children Grow. Naperville, Illinois : Sourcebook.
- Badrudin. (2014). Manajemen Peserta Didik. Jakarta : PT. Indeks.
- Handayani. (2022). Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA N 1 Pringa Jaya. *Jurnal Manajemen dan Budaya STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*. Vol. 2 No. 2 2022 Hal. 23
- Nawawi, H. (1993). Pendidikan dalam Islam. Surabaya : Al-Ikhlash.
- Prijodarminto, S. (1994). Disiplin Kiat Menuju Sukses. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Siagian, S. P. (2000). Manajemen Strategi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suandy, E. (2003). Perencanaan Pajak. Jakarta : Salemba Empat.
- Sudijono, A. (2011). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan r & d). Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Terry, G. R. (2009). Prinsip-Prinsip Manajemen. Jakarta : Bumi Aksara. UU No 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Presiden Republik Indonesia. 8 Juli.
- Wiyani. Ardy, N. (2017) Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.